

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia merupakan aset perusahaan karena sumber daya manusia memegang peranan penting dalam kemajuan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah sumber daya manusia yang dapat membantu perusahaan sehingga perusahaan akan memberikan penghargaan dengan meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Direktorat Politik dan Pemerintahan Umum bahwa terdapat kurangnya kerja sama atau sosialisasi antar subdit sehingga perlu ditingkatkan serta diukur untuk memaksimalkan kepuasan kerja yang dirasakan pegawai . Direktorat Politik dan Pemerintahan Umum di Kementerian Dalam Negeri mempunyai tugas yaitu melaksanakan pembinaan umum di bidang penyelenggaraan politik dalam negeri dan kehidupan demokrasi, fasilitasi organisasi masyarakat, pembinaan wawasan kebangsaan dan ketahanan nasional, pembinaan kewaspadaan nasional, pembinaan kerukunan antar suku umat beragama, ras, dan golongan lainnya, serta fasilitasi penanganan konflik sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu pegawai dituntut bekerja dengan maksimal agar pelayanan dan tugas yang diberikan tercapai. Menyadari hal tersebut maka perlu untuk diperhatikan kepuasan kerja pegawai.

Kepuasan kerja merupakan faktor yang dianggap penting karena dapat mempengaruhi jalannya perusahaan secara keseluruhan. Kepuasan kerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat individual, karena memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan dirinya masing-masing. Maka karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil tema utama kepuasan kerja. Edy (2016) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah perilaku karyawan terhadap pekerjaannya yang bersangkutan dengan faktor-faktor dalam situasi kerja seperti antar karyawan dan kompetensi yang diterima atau hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengekspresikan emosi diri sendiri, mengatur emosi diri sendiri (controlling), serta menggunakan emosi dengan tepat untuk mencapai tujuan. Kecerdasan emosional dapat memberikan dampak positif terhadap kepuasan kerja karena emosional dalam bekerja merupakan hal yang penting, oleh karena itu kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik dan cerdas dalam bekerja adalah bagian yang penting yang harus diperlihara dan dipertahankan

Kepuasan kerja juga dapat dikaitkan dengan stres kerja, yaitu stres kerja yang dirasakan karyawan akan mempengaruhi kepuasan kerja yang dirasakan karyawan di perusahaan. Adanya stres kerja atau tekanan yang dirasakan karyawan menyebabkan kepuasan kerjanya, dalam suatu perusahaan atau organisasi karyawan harus dapat mengatasi stress.

Stres kerja adalah kondisi dengan suasana yang menegangkan sehingga menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan.

Salah satu faktor dalam mempengaruhi stres kerja yaitu adanya tekanan yang dirasakan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya atau dapat juga disebabkan adanya faktor luar yang dapat memicu stress kerja yang dirasakan pegawai.

Motivasi kerja dapat merupakan cara untuk mengatasi stress, jika karyawan memiliki motivasi dalam bekerja mereka cenderung optimis dengan pekerjaannya. Motivasi kerja juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan. Motivasi kerja akan mempengaruhi kepuasan kerja dikarenakan semakin tinggi faktor motivasi yang perusahaan berikan kepada karyawan atau karyawan mempunyai motivasi dalam bekerja akan berdampak pada semakin tinggi kepuasan kerja yang dirasakan karyawan.

Dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan emosi seperti konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadu*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (*ihlas*) disebut dengan *al-ahlaq al-karimah*. Berkaitan dengan hal tersebut yaitu tingkah laku yang positif dapat menciptakan keseimbangan di dunia dan di akhirat.

Kemampuan pegawai untuk mengendalikan emosinya dapat berupa senantiasa ber-istigfar dalam setiap saat untuk mencegah hal yang mendatangkan keraguan, dan kecemasan. Al-Qur'an sendiri mengajarkan kepada manusia untuk mengatur emosinya dengan cara menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Sebagaimana

firman Allah pada QS. An-Naziat/ 79: 40-41:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ فَيَنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ۗ

Artinya:

“Adapun orang-orang yang takut pada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, Maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(-nya)”. (QS. An-Naziat(79): 40-41).

Pegawai juga dapat bersikap *Istiqamah* yang bermakna memiliki pendirian/komitmen yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai Islam dalam bekerja. Dengan demikian *Istiqamah* dapat diartikan dengan disiplin, sikap ini sebuah bentuk pengendalian emosi yang efektif untuk menghindari hal-hal tidak produktif dan agar menghindari stress dalam bekerja.

Stres dalam Islam bukan sesuatu yang harus dihindari atau ditakuti. Islam dengan segala kesempurnaannya datang membawa kedamaian untuk kehidupan manusia. Sebagai seorang muslim yang beriman stress bukanlah masalah yang besar dalam kehidupan yang berkepanjangan. Stres kerja yang dihadapi pegawai di dunia kerja dijadikan sebagai saran mendekati diri kepada Allah Swt.

Pegawai dapat mengelola stress dengan memotivasi untuk bersikap optimis berupa usaha yang sungguh-sungguh untuk proporsional dalam bekerja. Pegawai yang mempunyai optimis dalam bekerja dapat dijadikan sebuah motivasi kerja. Dengan memiliki motivasi kerja, pegawai akan lebih mudah dalam merasakan kepuasan dalam bekerja.

Dalam Islam, bekerja merupakan ibadah. Tingkatan tertinggi bagi seorang pegawai muslim dalam melaksanakan pekerjaannya adalah jika dia seolah-olah melihat Allah. Kepuasan kerja dalam Islam dikenal dengan pencapaian seseorang

dalam menggunakan kemampuannya dengan menerapkan prinsip-prinsip IsAtlam. Kepuasan kerja dalam pandangan Islam ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti dalam QS. At-Taubah/9:105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah(9): 105).*

Ayat diatas menerangkan bahwa setiap pekerjaan yang dikerjakan seorang muslim merupakan amalan yang diperintahkan dalam Islam. Pekerjaan yang dilakukan dengan ketekunan akan membuat seseorang merasa puas, sehingga akan bermanfaat bagi orang lain, dan hal ini juga akan membuat seseorang merasa puasa dengan pekerjaannya.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Direktorat Politik dan Pemerintah Umum Kementerian Dalam Negeri Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa variabel diantaranya menguji pengaruh kecerdasan emosional, stres kerja, motivasi kerja, dan kepuasan kerja. Dengan demikian, rumusan masalah

pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja pada pegawai Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri?
2. Bagaimana pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja pada pegawai Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri?
3. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pada pegawai Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, stres kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja pada pegawai Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri?
5. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, stres kerja, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pada pegawai Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri menurut sudut pandang Islam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja pada pegawai Direktorat Jenderal Politik dan

Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja pada pegawai Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pada pegawai Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri.

4. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional, stres kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada pegawai Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri.

5. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional, stresskerja, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pada pegawai Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri menurut sudut pandangan Islam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

a. Perkembangan ilmu pengetahuan

Membantu ilmu sumber daya manusia yang berkaitan dengan kepuasan kerja dan faktor yang mempengaruhinya.

b. Referensi penelitian lebih lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan maupun referensi untuk melakukan penelitian lainnya dalam kepuasan kerja pada perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung dan perbandingan untuk manajemen sumber daya manusia dan perusahaan. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui stres kerja dalam kepuasan kerja dan Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi berpengaruh pada kepuasan kerja. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk perusahaan melihat tingkat kepuasan kerja karyawan.